

ANALISIS HUBUNGAN SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN DAN TINGKAT EFISIENSI OPERASIONAL UMKM DI KOTA MAKASSAR

Adolpina Ike¹, Wendy Kala Tikupadang²

adolpinaikel@gmail.com¹, wendytikupadang@gmail.com²

Universitas Kristen Indonesia Paulus

Abstract

This study aims to analyse the relationship between the Management Accounting System and the level of operational efficiency of MSMEs in Makassar. Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) play a vital role in the Indonesian economy, including in Makassar; however, the significant contribution of MSMEs has not been fully matched by an optimal level of operational efficiency due to the weak implementation of management accounting systems. This study employs a quantitative method with a descriptive-correlational design. Data were collected through the distribution of questionnaires to 104 respondents—owners or managers of MSMEs in Makassar—selected using purposive sampling, and were subsequently analysed using descriptive statistical analysis, validity tests, reliability tests, simple linear regression, and t-tests with the aid of SPSS. The results of the study indicate that the level of implementation of the Management Accounting System in MSMEs in Makassar City falls into the ‘very appropriate’ category, particularly in the aspects of cost planning, operational cost control, budgeting, and business performance evaluation, whilst the level of Operational Efficiency also shows a generally positive assessment. The regression test yielded the equation $Y = 5.003 + 0.903X$ with a positive regression coefficient, and the t-test results showed a calculated $t_{\text{calculated}}$ value of $25.854 > t_{\text{table}} 1.986$ with a $p\text{-value}$ of $0.000 < 0.05$; therefore, H_0 is rejected and H_1 is accepted. Consequently, there is a significant and positive relationship between the Management Accounting System and the Operational Efficiency of MSMEs in Makassar City, whereby the better the implementation of the management accounting system, the higher the level of operational efficiency achieved.

Keywords: Management Accounting System, Operational Efficiency, MSMEs, Makassar City

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Kota Makassar. UMKM merupakan usaha produktif yang dijalankan oleh individu maupun badan usaha dengan skala usaha yang relatif kecil dan berperan besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan UMKM menjadi salah satu pilar utama perekonomian nasional karena kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja dan berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (Wati et al., 2024; Septiani et al., 2024). Selain itu, UMKM juga memiliki peran strategis dalam memperkuat perekonomian daerah melalui pemanfaatan sumber daya lokal dan peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat (Pane et al., 2025). Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional mencapai 61,07% dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di sektor non-pertanian (BPS, 2022). Data tersebut menunjukkan bahwa UMKM menjadi tulang punggung perekonomian nasional sekaligus berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Meskipun demikian, besarnya kontribusi UMKM belum sepenuhnya diiringi dengan tingkat efisiensi operasional yang optimal. Banyak pelaku UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan usaha, seperti kurangnya perencanaan biaya, lemahnya pengendalian operasional, serta pengambilan keputusan yang belum berbasis informasi akuntansi yang memadai. Kondisi ini berpotensi menyebabkan pemborosan biaya, ketidaktepatan dalam menentukan harga jual, serta rendahnya daya saing usaha di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif. Dengan jumlah UMKM yang

terus meningkat, penting bagi pelaku usaha untuk mengimplementasikan sistem akuntansi manajemen yang efektif guna meningkatkan efisiensi operasional dan pengambilan keputusan. Sistem akuntansi manajemen berfungsi sebagai alat bantu dalam pengelolaan informasi keuangan dan non-keuangan yang relevan untuk manajemen. Dalam konteks UMKM, sistem ini dapat membantu pemilik usaha dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kinerja bisnis mereka.

Namun demikian, pada praktiknya masih banyak UMKM yang belum menerapkan sistem akuntansi manajemen secara optimal. Sebagian besar pelaku UMKM masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana dan belum memanfaatkan informasi akuntansi secara maksimal dalam pengambilan keputusan bisnis. Kondisi tersebut menyebabkan pengendalian biaya, perencanaan usaha, serta evaluasi kinerja belum dilakukan secara efektif sehingga dapat menurunkan efisiensi operasional usaha. Rendahnya penerapan praktik akuntansi manajemen pada UMKM juga menjadi salah satu faktor yang menghambat peningkatan kinerja dan daya saing usaha di tengah persaingan yang semakin ketat (Puryati, 2022). Oleh karena itu, penerapan sistem akuntansi manajemen menjadi penting karena dapat menyediakan informasi yang relevan untuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan manajerial. Penelitian Semekto (2021) menunjukkan bahwa lingkup sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial UMKM. Selain itu, penggunaan sistem informasi akuntansi yang baik terbukti mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan meningkatkan kinerja usaha UMKM (Saidi, Iznillah, & Natariasari, 2024). Selain itu, penerapan sistem akuntansi manajemen membantu pelaku UMKM dalam melakukan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan yang lebih efektif melalui penyediaan informasi keuangan dan nonkeuangan yang relevan. Informasi tersebut dapat digunakan untuk menganalisis biaya, mengevaluasi kinerja operasional, serta menentukan strategi bisnis yang tepat sehingga mendukung peningkatan efisiensi usaha. Penelitian Puryati (2022) menunjukkan bahwa praktik akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM karena membantu proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan manajerial. Selain itu, penelitian Susetyo et al. (2024) menemukan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen berperan dalam meningkatkan kinerja UMKM melalui penyediaan informasi yang mendukung inovasi dan pengelolaan usaha secara lebih efektif. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih menekankan pada pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja atau profitabilitas secara umum, sementara penelitian yang secara spesifik menganalisis hubungan antara sistem akuntansi manajemen dan tingkat efisiensi operasional UMKM di Kota Makassar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap efisiensi operasional UMKM di Kota Makassar.

Dalam konteks ini, diperlukan penelitian yang secara khusus menganalisis hubungan antara sistem akuntansi manajemen sebagai variabel independen dengan tingkat efisiensi operasional sebagai variabel dependen pada UMKM di Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan sistem akuntansi manajemen dengan tingkat efisiensi operasional UMKM. Dengan pendekatan kuantitatif, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti mengenai sejauh mana sistem akuntansi manajemen berkaitan dengan peningkatan efisiensi operasional UMKM di Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antara sistem akuntansi manajemen dan tingkat efisiensi operasional pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Makassar. Pendekatan kuantitatif dipilih

karena penelitian ini berfokus pada pengujian hubungan antar variabel secara empiris melalui pengumpulan data yang bersifat numerik yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistik. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai penerapan sistem akuntansi manajemen serta hubungannya dengan tingkat efisiensi operasional pada UMKM. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi penerapan sistem akuntansi manajemen dan tingkat efisiensi operasional pada UMKM di Kota Makassar. Sementara itu, pendekatan korelasional digunakan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara dua variabel penelitian, yaitu sistem akuntansi manajemen sebagai variabel independen dan efisiensi operasional sebagai variabel dependen. Melalui desain penelitian ini, peneliti berupaya untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara sistem akuntansi manajemen dengan tingkat efisiensi operasional pada UMKM.

Penelitian ini dilakukan di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, yang merupakan salah satu kota dengan perkembangan UMKM yang cukup pesat. Kota Makassar memiliki berbagai jenis usaha kecil dan menengah yang bergerak dalam berbagai sektor seperti perdagangan, jasa, kuliner, dan industri rumah tangga. Keberadaan UMKM di Kota Makassar memiliki peran yang cukup penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah serta menciptakan peluang usaha bagi masyarakat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di Kota Makassar. Mengingat jumlah UMKM yang cukup banyak dan tersebar di berbagai sektor usaha, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, responden yang dipilih adalah pemilik atau pengelola UMKM yang terlibat langsung dalam pengelolaan kegiatan operasional usaha. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat memperoleh responden yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan terkait dengan penerapan sistem akuntansi manajemen dan efisiensi operasional usaha.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner (angket) kepada pelaku UMKM yang menjadi responden penelitian. Kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel penelitian yang berkaitan dengan sistem akuntansi manajemen dan efisiensi operasional. Pernyataan dalam kuesioner dirancang untuk menggali informasi mengenai bagaimana pelaku usaha melakukan perencanaan biaya, pengendalian operasional, serta pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan usaha. Untuk mengukur persepsi responden terhadap setiap pernyataan yang diberikan, penelitian ini menggunakan skala Likert, yaitu skala pengukuran yang memberikan pilihan jawaban berupa tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari sistem akuntansi manajemen sebagai variabel independen (X) dan efisiensi operasional sebagai variabel dependen (Y). Sistem akuntansi manajemen diukur melalui beberapa indikator seperti perencanaan biaya, pengendalian biaya operasional, penyusunan anggaran, serta evaluasi kinerja usaha. Sementara itu, efisiensi operasional diukur melalui indikator seperti pengelolaan biaya operasional, pengurangan pemborosan sumber daya, penggunaan sumber daya secara optimal, serta peningkatan produktivitas usaha.

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis korelasi. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat penerapan sistem akuntansi manajemen dan efisiensi operasional pada UMKM di Kota Makassar berdasarkan jawaban responden. Selanjutnya, analisis korelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan

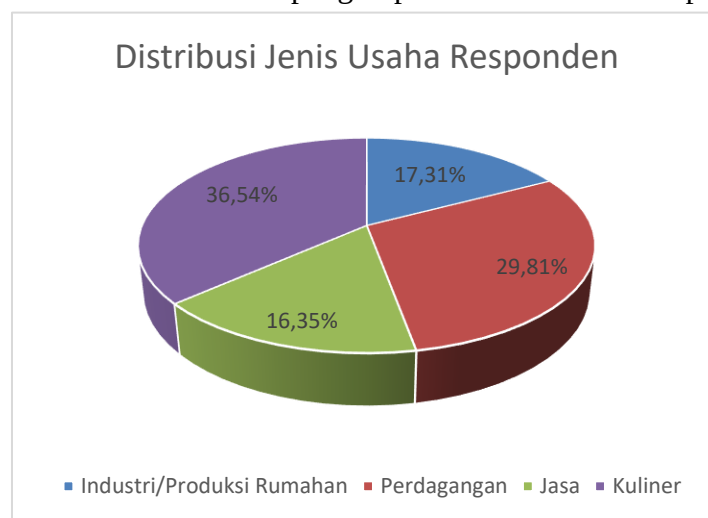
antara sistem akuntansi manajemen dan efisiensi operasional. Analisis ini juga bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara kedua variabel penelitian tersebut. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Penggunaan perangkat lunak ini bertujuan untuk mempermudah proses pengolahan data serta menghasilkan analisis yang lebih sistematis, akurat, dan objektif. Hasil analisis data kemudian diinterpretasikan untuk menjawab tujuan penelitian mengenai hubungan antara sistem akuntansi manajemen dan tingkat efisiensi operasional pada UMKM di Kota Makassar.

Melalui metode penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran empiris mengenai bagaimana sistem akuntansi manajemen diterapkan pada UMKM serta bagaimana hubungannya dengan efisiensi operasional usaha. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik manajemen usaha pada sektor UMKM serta menjadi referensi bagi pelaku usaha dalam meningkatkan efisiensi kegiatan operasional mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui karakteristik responden yang menjadi objek penelitian. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis usaha, lama usaha, dan jumlah karyawan. Gambar (1) menunjukkan distribusi jenis usaha responden berdasarkan hasil pengumpulan data dari 104 responden.



Gambar 1. Distribusi Jenis Usaha Responden

Berdasarkan Gambar 1, diketahui bahwa responden dalam penelitian ini berasal dari berbagai jenis usaha. Responden dengan jenis usaha kuliner merupakan kelompok terbesar, yaitu sebesar 35%, diikuti oleh perdagangan sebesar 30%. Selanjutnya, responden dari jenis usaha industri/produksi rumahan sebesar 19%, sedangkan jenis usaha jasa sebesar 16%. Data tersebut menunjukkan bahwa responden penelitian memiliki karakteristik usaha yang beragam, dengan usaha kuliner dan perdagangan menjadi jenis usaha yang paling banyak dijumpai dalam penelitian ini.

Berdasarkan lama usaha, dari 104 responden, sebanyak 44,2% menjalankan usaha kurang dari 1 tahun, 40,4% telah menjalankan usaha selama 1–3 tahun, 12,5% selama 4–6 tahun, dan sisanya sebesar 2,9% telah menjalankan usaha lebih dari 6 tahun. Berdasarkan jumlah karyawan, mayoritas responden memiliki 1–4 orang karyawan, yaitu sebesar 77,9%, sedangkan 17,3% memiliki 5–19 orang karyawan dan 4,8% memiliki 20 orang atau lebih. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan UMKM dengan jumlah

tenaga kerja yang relatif kecil dan sebagian besar usaha yang diteliti masih berada pada tahap awal perkembangan usaha.

Tingkat Penerapan Sistem Akuntansi Manajemen

Mengetahui tingkat penerapan Sistem Akuntansi Manajemen pada UMKM di Kota Makassar, dilakukan analisis deskriptif berdasarkan nilai rata-rata jawaban responden pada setiap pernyataan. Sistem Akuntansi Manajemen dalam penelitian ini diukur melalui empat indikator, yaitu perencanaan biaya, pengendalian biaya operasional, penyusunan anggaran, dan evaluasi kinerja usaha. Hasil pengolahan data kuesioner pada masing-masing indikator disajikan pada Tabel 1 berikut

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Indikator Sistem Akuntansi Manajemen

Indikator	Pertanyaan	Nilai Rata-Rata
Perencanaan Biaya	Saya menyusun rencana biaya sebelum menjalankan kegiatan usaha.	3.44
	Saya memperkirakan kebutuhan biaya operasional untuk setiap periode usaha.	3.45
	Saya menghitung biaya produksi sebelum menentukan harga jual produk atau jasa.	3.45
	Saya memiliki catatan mengenai perkiraan pengeluaran usaha.	3.38
Pengendalian Biaya Operasional	Saya mencatat seluruh pengeluaran usaha secara rutin.	3.42
	Saya membandingkan biaya yang direncanakan dengan biaya yang benar-benar dikeluarkan.	3.34
	Saya berusaha mengurangi biaya operasional yang tidak diperlukan.	3.28
	Saya memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi.	3.40
Penyusunan Anggaran	Saya menyusun anggaran usaha secara berkala.	3.20
	Anggaran menjadi pedoman dalam mengelola pengeluaran usaha.	3.32
	Saya mengevaluasi kesesuaian antara anggaran dan realisasi pengeluaran usaha.	3.30
	Saya menggunakan anggaran sebagai dasar dalam mengambil keputusan usaha.	3.32
Evaluasi Kinerja Usaha	Saya mengevaluasi keuntungan usaha secara berkala.	3.36
	Saya menggunakan informasi keuangan untuk menilai perkembangan usaha.	3.32
	Saya menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki pengelolaan usaha.	3.42
	Saya mengetahui bagian usaha yang paling banyak mengeluarkan biaya.	3.27

Berdasarkan tabel diatas, nilai rata-rata jawaban responden pada indikator **perencanaan biaya** berada pada rentang **3,38–3,45**, yang menunjukkan bahwa responden cenderung menilai praktik perencanaan biaya **sangat sesuai** dengan kondisi usaha mereka. Pada indikator **pengendalian biaya operasional**, nilai rata-rata berada pada rentang **3,28–3,42**, sedangkan indikator **penyusunan anggaran** memiliki nilai rata-rata **3,20–3,32**. Sementara itu, indikator **evaluasi kinerja usaha** memiliki nilai rata-rata **3,27–3,42**. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa penerapan Sistem Akuntansi Manajemen pada UMKM di Kota Makassar **cenderung berada pada kategori sangat sesuai**, terutama

dalam aspek perencanaan biaya, pengendalian biaya operasional, penyusunan anggaran, dan evaluasi kinerja usaha.

Tingkat Efisiensi Operasional

Mengetahui tingkat efisiensi operasional pada UMKM di Kota Makassar, dilakukan analisis deskriptif berdasarkan nilai rata-rata jawaban responden pada setiap pernyataan. Efisiensi operasional dalam penelitian ini diukur melalui empat indikator, yaitu pengelolaan biaya operasional, pengurangan pemborosan sumber daya, penggunaan sumber daya secara optimal, dan peningkatan produktivitas usaha. Hasil pengolahan data kuesioner pada masing-masing indikator disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Nilai Rata-Rata Indikator Efisiensi Operasional

Indikator	Pertanyaan	Nilai Rata-Rata
Pengelolaan Biaya Operasional	Biaya operasional usaha dapat dikendalikan dengan baik.	3.3
	Pengeluaran usaha sesuai dengan kebutuhan operasional.	3.2
	Saya jarang mengalami pengeluaran yang tidak direncanakan.	2.9
	Saya mampu menghemat biaya operasional tanpa mengurangi kualitas produk atau layanan.	3.2
		4
Pengurangan Pemborosan Sumber Daya	Penggunaan bahan baku dilakukan secara efisien.	3.3
	Pemborosan bahan baku dapat diminimalkan.	3.0
	Persediaan usaha dikelola dengan baik sehingga tidak banyak terbuang.	3.3
	Saya selalu berupaya menghemat penggunaan sumber daya usaha.	3.3
		1
Penggunaan Sumber Daya Secara Optimal	Peralatan usaha dimanfaatkan secara maksimal.	3.3
	Tenaga kerja dimanfaatkan sesuai kebutuhan usaha.	3.3
	Waktu kerja dimanfaatkan secara efektif.	3.3
	Saya mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki usaha.	3.3
		2
Peningkatan Produktivitas Usaha	Produktivitas usaha saya meningkat dari waktu ke waktu.	3.3
	Target produksi atau penjualan umumnya dapat tercapai.	4.0
	Saya mampu menghasilkan produk atau layanan dengan lebih efisien dibandingkan sebelumnya.	3.3
	Kinerja operasional usaha saya semakin baik dari waktu ke waktu.	3.4
		2

Berdasarkan tabel diatas, nilai rata-rata jawaban responden pada indikator pengelolaan biaya operasional berada pada rentang 2,95–3,35. Pada indikator pengurangan pemborosan sumber daya, nilai rata-rata berada pada rentang 3,08–3,39. Sementara itu, indikator penggunaan sumber daya secara optimal memiliki nilai rata-rata 3,31–3,38, sedangkan indikator peningkatan produktivitas usaha memiliki nilai rata-rata 3,32–4,06. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden secara umum memberikan penilaian yang cenderung positif terhadap berbagai aspek efisiensi operasional usaha.

Uji Keandalan Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Pengujian validitas pada pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk setiap variabel prediktor (X) dan variabel respon (Y) dapat dilakukan dengan menggunakan statistik uji, yakni nilai Signifikansi. Pertanyaan dinyatakan valid ketika memiliki nilai $p - value < \alpha$. Uji validitas dapat dilakukan ketika jumlah pertanyaan terdiri dari 2 pertanyaan atau lebih. Adapun pengujian validitas untuk setiap variabel disajikan sebagai berikut.

a. Sistem Akuntansi Manajemen (X)

Dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil uji validitas pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Sistem Akuntansi Manajemen

Indikator	Pertanyaan	$p - value$	Keterangan
Perencanaan Biaya	Saya menyusun rencana biaya sebelum menjalankan kegiatan usaha.	0.0 0	Valid
	Saya memperkirakan kebutuhan biaya operasional untuk setiap periode usaha.	0.0 0	Valid
	Saya menghitung biaya produksi sebelum menentukan harga jual produk atau jasa.	0.0 0	Valid
	Saya memiliki catatan mengenai perkiraan pengeluaran usaha.	0.0 0	Valid
	Saya mencatat seluruh pengeluaran usaha secara rutin.	0.0 0	Valid
	Saya membandingkan biaya yang direncanakan dengan biaya yang benar-benar dikeluarkan.	0.0 0	Valid
Pengendalian Biaya Operasional	Saya berusaha mengurangi biaya operasional yang tidak diperlukan.	0.0 0	Valid
	Saya memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi.	0.0 0	Valid
	Saya menyusun anggaran usaha secara berkala.	0.0 0	Valid
Penyusunan Anggaran	Anggaran menjadi pedoman dalam mengelola pengeluaran usaha.	0.0 0	Valid
	Saya mengevaluasi kesesuaian antara anggaran dan realisasi pengeluaran usaha.	0.0 0	Valid
	Saya menggunakan anggaran sebagai dasar dalam mengambil keputusan usaha.	0.0 0	Valid
	Saya mengevaluasi keuntungan usaha secara berkala.	0.0 0	Valid
Evaluasi Kinerja Usaha	Saya menggunakan informasi keuangan untuk menilai perkembangan usaha.	0.0 0	Valid
	Saya menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki pengelolaan usaha.	0.0 0	Valid
	Saya mengetahui bagian usaha yang paling banyak mengeluarkan biaya.	0.0 0	Valid

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa seluruh butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel Sistem Akuntansi Manajemen memiliki nilai $p - value < \alpha$ (0.05). Oleh karena itu, maka dapat dinyatakan bahwa seluruh pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel Sistem Akuntansi Manajemen telah valid.

b. Efisiensi Operasional (Y)

Dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil uji validitas pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Efisiensi Operasional

Indikator	Pertanyaan	p-value	Keterangan
Pengelolaan Biaya Operasional	Biaya operasional usaha dapat dikendalikan dengan baik.	0.00	Valid
	Pengeluaran usaha sesuai dengan kebutuhan operasional.	0.00	Valid
	Saya jarang mengalami pengeluaran yang tidak direncanakan.	0.00	Valid
	Saya mampu menghemat biaya operasional tanpa mengurangi kualitas produk atau layanan.	0.00	Valid
Pengurangan Pemborosan Sumber Daya	Penggunaan bahan baku dilakukan secara efisien.	0.00	Valid
	Pemborosan bahan baku dapat diminimalkan.	0.00	Valid
	Persediaan usaha dikelola dengan baik sehingga tidak banyak terbuang.	0.00	Valid
	Saya selalu berupaya menghemat penggunaan sumber daya usaha.	0.00	Valid
Penggunaan Sumber Daya Secara Optimal	Peralatan usaha dimanfaatkan secara maksimal.	0.00	Valid
	Tenaga kerja dimanfaatkan sesuai kebutuhan usaha.	0.00	Valid
	Waktu kerja dimanfaatkan secara efektif.	0.00	Valid
	Saya mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki usaha.	0.00	Valid
Peningkatan Produktivitas Usaha	Produktivitas usaha saya meningkat dari waktu ke waktu.	0.00	Valid
	Target produksi atau penjualan umumnya dapat tercapai.	0.00	Valid
	Saya mampu menghasilkan produk atau layanan dengan lebih efisien dibandingkan sebelumnya.	0.00	Valid
	Kinerja operasional usaha saya semakin baik dari waktu ke waktu.	0.00	Valid

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa seluruh butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel Efisiensi Operasional memiliki nilai $p - value < \alpha$ (0.05). Oleh karena itu, maka dapat dinyatakan bahwa seluruh pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel Efisiensi Operasional telah valid.

2. Uji Realibilitas

a. Sistem Akuntansi Manajemen (X)

Dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil uji realibilitas pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Realibilitas Sistem Akuntansi Manajemen

Reliability Statitics		N
Cronbach's Alpha	0.969	16

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa nilai *cronbach's alpha* yang di peroleh yaitu 0.969, dimana nilai ini lebih dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan pada kuesioner untuk variabel Sistem Akuntansi Manajemen dinyatakan realibel.

b. Efisiensi Operasional (Y)

Dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil uji realibilitas pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Realibilitas Sistem Akuntansi Manajemen

<i>Reliability Statisticks</i>		N
Cronbach's Alpha	0.959	16

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa nilai *cronbach's alpha* yang di peroleh yaitu 0.959, dimana nilai ini lebih dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan pada kuesioner untuk variabel Efisiensi Operasional dinyatakan realibel.

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana bertujuan untuk menganalisis hubungan antara Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Efisiensi Operasional UMKM di Kota Makassar. Analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, dengan tingkat signifikansi sebesar α (0.05). Hasil uji regresi linear sederhana disajikan pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Parameter	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t p – value	
		standard error			
Sistem Akuntansi Manajemen	.903	0.035	0.931	5.854	0.00
konstanta	.003	1.916		.611	0.01

Berdasarkan nilai koefisien pada tabel diatas, diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 5,003 + 0,903X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 5,003 dapat diartikan bahwa ketika Sistem Akuntansi Manajemen bernilai 0, maka nilai Efisiensi Operasional yang diprediksi dalam model adalah sebesar 5,003. Koefisien regresi sebesar 0,903 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Sistem Akuntansi Manajemen berkaitan dengan peningkatan sebesar 0,903 satuan pada Efisiensi Operasional. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa Sistem Akuntansi Manajemen dan Efisiensi Operasional memiliki arah hubungan yang positif.

4. Uji t

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel Sistem Akuntansi Manajemen (X) terhadap Efisiensi Operasional (Y). Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi α (0,05).

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan sistem akuntansi manajemen terhadap tingkat efisiensi operasional UMKM di Kota Makassar

H_1 : Terdapat hubungan sistem akuntansi manajemen terhadap tingkat efisiensi operasional UMKM di Kota Makassar

Dengan menggunakan statistik uji $p - value$, keputusan pengujian dilakukan dengan kriteria:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_1 ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima.

Dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil uji t pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	$p - value$
Sistem Akuntansi Manajemen (X)	25.854	1.986	0

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar **25,854** dengan $p - value$ sebesar **0,000**. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} (25,854) > t_{tabel}(1,986)$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu, $p - value$ sebesar **0,000 < 0,05**, yang memperkuat keputusan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian, **terdapat hubungan yang signifikan antara Sistem Akuntansi Manajemen dan Efisiensi Operasional UMKM di Kota Makassar**.

Nilai t_{hitung} yang positif sebesar **25,854** menunjukkan bahwa hubungan antara Sistem Akuntansi Manajemen dan Efisiensi Operasional memiliki arah yang positif. Artinya, semakin tinggi penerapan Sistem Akuntansi Manajemen, maka semakin tinggi pula tingkat Efisiensi Operasional UMKM di Kota Makassar berdasarkan model yang digunakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan uji regresi linear sederhana yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Sistem Akuntansi Manajemen pada UMKM di Kota Makassar cenderung berada pada kategori sangat sesuai, terutama dalam aspek perencanaan biaya, pengendalian biaya operasional, penyusunan anggaran, dan evaluasi kinerja usaha, dengan nilai rata-rata jawaban responden pada indikator perencanaan biaya berada pada rentang 3,38–3,45, indikator pengendalian biaya operasional pada rentang 3,28–3,42, indikator penyusunan anggaran pada rentang 3,20–3,32, dan indikator evaluasi kinerja usaha pada rentang 3,27–3,42. Sejalan dengan itu, tingkat efisiensi operasional UMKM di Kota Makassar juga menunjukkan penilaian yang cenderung positif dari responden, dengan nilai rata-rata jawaban responden pada indikator pengelolaan biaya operasional berada pada rentang 2,95–3,35, indikator pengurangan pemborosan sumber daya pada rentang 3,08–3,39, indikator penggunaan sumber daya secara optimal pada rentang 3,31–3,38, dan indikator peningkatan produktivitas usaha pada rentang 3,32–4,06. Hasil pengujian hipotesis melalui uji t menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Sistem Akuntansi Manajemen dan Efisiensi Operasional UMKM di Kota Makassar, dengan nilai t_{hitung} sebesar 25,854 dan $p-value$ sebesar 0,000, sehingga $t_{hitung} (25,854) > t_{tabel} (1,986)$, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil uji regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 5,003 + 0,903X$, dengan koefisien regresi sebesar 0,903 yang bernilai positif, menunjukkan bahwa Sistem Akuntansi Manajemen dan Efisiensi Operasional memiliki arah hubungan yang positif, di mana semakin tinggi penerapan Sistem Akuntansi Manajemen, maka semakin tinggi pula tingkat Efisiensi Operasional UMKM di Kota Makassar berdasarkan model yang digunakan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat asumsi bahwa penerapan sistem akuntansi manajemen memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi operasional UMKM di Kota Makassar, sebagaimana dijelaskan melalui teori kontingensi, teori pengendalian manajemen, teori decision usefulness, dan teori efisiensi yang menjadi landasan konseptual dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). Data kontribusi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja Indonesia. [Perlu dilengkapi tautan sumber resmi bps.go.id oleh penulis]
- Wati, D. L., Septianingsih, V., Khoeruddin, W., & Al-Qorni, Z. Q. (2024). Peranan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 3(1), 265–282. <http://ejournal.lapad.id/index.php/jebmak/article/view/576>
- Asih, V. G., Renata, M. M. H., Azzahra, A. N., dkk. (2024). Peran Akuntansi Biaya dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional UMKM melalui Pendekatan Full Costing. *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, 3(1), 53–61. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/nemr/article/view/1596>
- Pane, A. S. A., Putri, H. R., Purba, A. T., & Harahap, L. M. (2025). Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*. <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/259>
- Puryati, D. (2022). Praktik Akuntansi Manajemen pada Usaha Mikro, Kecil, Menengah di Indonesia. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan)*, 9(1). <https://www.academia.edu/download/125600325/1867.pdf>
- Semekto, A. (2021). Ketidakpastian Lingkungan dan Lingkup Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Surabaya. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, 8(2), 86–93. <https://scholar.archive.org/work/avcxbbtxefcfzbl4gahko27yi/access/wayback/http://journal.uni-vpncasila.ac.id/index.php/jrap/article/download/2521/1587>
- Saidi, J., Iznillah, M. L., & Natariasari, R. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Keuangan UMKM: Faktor Sistem Informasi Akuntansi, Literasi Keuangan, dan Persepsi Risiko. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 14(2). <https://ejournal.umri.ac.id/index.php/jae/article/view/8196>
- Susetyo, A., Suliyanto, Susilowati, D., Herwiyanti, E., & Lestari, P. (2024). Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Orientasi Pasar dan Kinerja UMKM: Peran Mediasi Kemampuan Inovasi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(3), 3018–3027. <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/2135>
- Ahmad, F. A., Fitranita, V., Wijayanti, I. O., & Kusumawardani, M. (2024). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Fairness*, 14(2), 94–106. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/9689/>
- Puyo, M. (2024). Peranan Akuntansi Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Melalui Pengambilan Keputusan. *JSAP: Journal Syariah and Accounting Public*, 7(2), 65–78. <https://journal.umgo.ac.id/index.php/JSAP/article/view/3398>
- Kamal, N. A. A., Mahfudnurnajamuddin, & Junaid, A. (2021). Pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Finance UMI*, 1(1), 1–15. <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/34985>
- Sari, D. P., Sidauruk, S. H., Rizkian, M. S., & Santoso, M. I. (2025). Faktor-faktor penentu kinerja sistem informasi akuntansi pada UMKM Kota Medan. *Jesya: Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, 8(2), 1288–1301. <https://stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/view/2190>
- Susetyo, A., Suliyanto, Susilowati, D., Herwiyanti, E., & Lestari, P. (2024). Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Orientasi Pasar dan Kinerja UMKM: Peran Mediasi Kemampuan Inovasi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(3), 3018–3027. Sari, D. P., Sidauruk, S. H., Rizkian, M. S., & Santoso, M. I. (2025). Faktor-faktor penentu kinerja sistem informasi akuntansi pada UMKM Kota Medan. *Jesya: Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, 8(2), 1288–1301. <https://stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/view/2190>